

ANALISIS POTENSI STIE KEBANGSAAN BIREUEN DENGAN PENDEKATAN SWOT

M. Yusuf A. Samad^{*1)}

¹ Dosen STIE Kebangsaan Bireuen - Aceh

^{*)} my.as72@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan perguruan tinggi yang baik selain diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam manajemen perguruan tinggi yang baik, juga tidak kalah penting adalah tata kelola manajemen akademik (muatan kurikulum) dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan IPTEKS dewasa ini. Sehingga diperlukan evaluasi terus menerus dan pemuta-khiran segera terhadap kurikulum yang berbasis teknologi dan kompetensi, serta mengikuti permintaan pasar kerja. Dalam perguruan tinggi terdapat rangkaian atau himpunan dari manajemen, faktor, kebijakan dan kelembagaan. Kesemua itu merupakan fondasi kuatnya suatu perguruan tinggi. Faktor yang dimaksud adalah faktor manusia yaitu mahasiswa-mahasiswa yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan yang dibuat atau ditetapkan oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan sistem yang terprogram dan berstruktur. Analisis keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebangsaan Bireuen menggunakan pendekatan SWOT (strength, weakness, opportunity, and threat), yang berarti menggunakan pendekatan dan tinjauan berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan internal STIE. Peluang, dan ancaman yang berkemungkinan di hadapi dari eksternal lembaga. Pendekatan ini diambil, karena dinilai lebih adaptif dan fleksibel terhadap perubahan yang bakal dihadapi sepuluh tahun ke depan. Melalui analisa SWOT akan dapat bermanfaat untuk menetapkan pilihan-pilihan strategi dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki STIE Kebangsaan untuk tetap survive dalam zaman globalisasi ke depan.

Keywords: SWOT, STIE Kebangsaan

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, setiap lembaga/organisasi ataupun perusahaan berusaha untuk mempertahankan keberadaannya. Persaingan yang muncul menjadi semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, Lembaga/organisasi harus memiliki strategi yang sesuai untuk menghadapinya. Strategi tersebut pada dasarnya dapat memberi arahan kepada lembaga/organisasi untuk menghadapi tantangan dan ancaman yang muncul pada saat ini maupun masa yang akan datang dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat fenomena pada Perguruan Tinggi Swasta (seperti di tulis oleh Siti Khotimah, dalam tesisnya), yaitu adanya kenaikan-penurunan

(fluktuasi) jumlah mahasiswa baru. Dengan adanya fenomena tersebut yang berkepanjangan akan menimbulkan risiko atau dampak yang berpengaruh pada keuangan lembaga dan biaya belajarmengajar. Penyebab menurunnya jumlah minat calon mahasiswa baru pada Perguruan Tinggi Swasta, salah satunya adalah perguruan tinggi negeri dari tahun ke tahun terus membuka banyak jurusan atau program studi baru. Adapun tantangan lain bagi Perguruan Tinggi Swasta, salah satunya dengan adanya penambahan kriteria akreditasi perguruan tinggi dari enam puluh sembilan komponen menjadi seratus lima puluh lima komponen.

Dalam sebuah artikel harian Republika Jumat tertanggal 24 September 2010 menyatakan bahwa ada beberapa PTS mempunyai keuangan yang tidak sehat. Dalam artikel pada harian Kompas

menyebutkan bahwa, hanya 50 % dari 2.756 PTS di Indonesia saat ini yang dinyatakan sehat dalam hal jumlah rasio dosen-mahasiswa, dan ketersediaan fasilitas. Dalam artikel tersebut, menyatakan bahwa sekitar 40% PTS tutup pada tahun 2009 (www.wonosari.com).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Kebangsaan Bireuen merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Aceh. STIE di dirikan oleh Yayasan Kebangsaan Bireuen, pada thun 2008 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor: AHU-1684.AH.01.02 25 April 2008, dengan tujuan mengembangkan dunia pendidikan yang harus dapat dinikmati oleh seluruh anak bangsa.

Sejak tahun 2011/2012 program studi yang ada di STIE kebangsaan Bireuen, yakni Program Studi Sarjana Manajemen dan Akuntansi telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi (BAN-PT).

STIE Kebangsaan Bireuen yang memiliki visi "Tahun 2021 menjadi pusat pendidikan, pengkajian manajemen, akuntansi yang unggul dan professional, mulai menerima mahasiswa pada tahun akademik 2008/2009. Dan saat ini memiliki mahasiswa 624 orang dan 148 lulusan.

Kepercayaan masyarakat local khususnya dan beberapa daerah di Provinsi Aceh, memacu pengembangan STIE Kebangsaan kearah pengembangan kualitas pendidikan, terutama dengan memenangkan dua kali Program Hibah Pembinaan (PHP) PTS dari Kementerian Pendidikan Nasional. Sehingga misi dicanangkan dalam rangka; (1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Strata 1 dan Strata 2 dalam bidang manajemen dan akuntansi; (2) Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan masyarakat dalam bidang manajemen dan akuntansi; (3) Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; dan (4) Mengembangkan kerja sama dengan pihak terkait untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi yang lebih optimal.

Keempat misi tersebut di implementasikan dalam tujuan sekolah ini yakni a. Menghasilkan lulusan yang profesional, berjiwa Pancasila, memiliki keahlian yang luas dalam bidang Manajemen dan Akuntansi yang dapat bersaing di era globalisasi, b. Menghasilkan lulusan yang unggul, professional, berdedikasi, berdaya saing dan mampu berkontribusi dalam pembangunan baik regional maupun nasional, c. Menghasilkan produk penelitian berbasis manajemen modern dan akuntansi, dan d. Mengembangkan sumber daya manusia yang mampu dan menguasai permasalahan manajemen dan akuntansi di daerah.

Dengan sasarannya adalah 1). menyelenggarakan pendidikan ber-kualitas bidang manajemen modern dan akuntansi, serta mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. 2). membentuk lulusan yang memiliki sikap dan perilaku yang adaptif terhadap perkembangan manajemen modern dan akuntansi. 3) Mempromosikan keunggulan program studi manajemen dan akuntansi pada siswa SMU dan stakeholders. 4). Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan lulusan. 5). Meningkatkan kompetensi tenaga pengajar ke jenjang yang lebih tinggi; dan 6). Menyempurnakan fasilitas proses belajar mengajar (PBM).

2. Rumusan Masalah

Perkembangan yang terjadi selama ini khususnya di kabupaten Bireuen dan sekitarnya terjadi pertumbuhan dan menjamurnya Perguruan tinggi swasta. Yang pada gilirannya menuntut tiap-tiap perguruan tinggi harus berkompetisi untuk menjadi perguruan yang unggul dalam bersaing. Agar perguruan tinggi dapat bersaing maka diperlukan pengelolaan yang baik, peningkatan mutu pelayanan akademik dan mampu mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengelolaan perguruan tinggi yang baik selain diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam manajemen perguruan tinggi yang baik, juga tidak kalah penting adalah tata kelola manajemen akademik (muatan kurikulum) dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan IPTEKS dewasa ini. Sehingga diperlukan evaluasi terus menerus dan pemutakhiran segera terhadap kurikulum yang berbasis teknologi dan kompetensi, serta mengikuti permintaan pasar kerja. Sebagai contoh, dalam kurikulum Manajemen, dahulu kurikulum biasa dirancang secara umum, untuk mengenal semua manajemen sumber daya dan manajemen operasional. Tetapi kini harus lebih spesifik pengarahannya, mengingat jenis perusahaan yang berkembang dan operasional manajemen di zaman globalisasi ini menuntut kemampuan teknologi.

Manajemen modern tidak terlepas dengan kualitas dan mutu, dimana setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai standar dan monitoring pelaksanaannya beserta evaluasi, sehingga tercipta transparansi manajemen. Untuk menciptakan hal tersebut perguruan tinggi perlu melakukan penguatan tata kelola manajemen organisasi, pengembangan staf, dan kelengkapan administrasi pelayanan akademik untuk pengelolaan institusi, program studi, monitoring dan evaluasi, dan kemahasiswaan.

Dengan demikian percepatan menuju pencapaian visi, misi dalam memasuki era kompetisi nantinya dapat segera diraih sesuai dengan harapan manajemen Yayasan Kebangsaan dan Sekolah Tingginya. STIE Kebangsaan sebagai lembaga pendidikan, untuk dapat memasuki dasa saing global telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebangsaan Bireuen. Renstra ini dimaksudkan dalam rangka untuk mengarahkan pengembangan organisasi, SDM, administrasi, dan manajemen lembaga.

Adapun tujuannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, lulusan, organisasi, manajemen, dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebangsaan Bireuen dapat secara maksimal berperan sebagai pusat pembelajaran, pusat penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, Seni, dan informasi. Sekaligus siap membantu daerah dan negara dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermoral tinggi, berpendidikan, unggul, dan profesional, serta menyiapkan calon-calon entrepreneur yang mandiri.

Maksud dan tujuan tulisan ini adalah membuat pemetaan SWOT analysis berdasarkan pendekatan analisis internal dan *Environment thralth to opportunity* profil. Berdasarkan pemetaan swot tersebut, maka dirancang strategi dan solusinya dalamantisipasi masalah yang dihadapi. Sehingga dengan demikian akan dapat segera memecahkan masalah internal lembaga dan problem personal internal.

3. Tinjauan Teoritis

Intellectual Capital

Horibe (dalam Soeharsono Sagir, 2008 : 348-349) mendefinisikan *Intellectual capital* sebagai tiga pilar modal dalam perguruan tinggi, yaitu (a) *human capital* yang mencakup pengetahuan dan pengalaman manusia yang dibawa ke lingkungan perguruan tinggi; (b) *structural capital* merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan perguruan tinggi, dan (c) *relational capital* yaitu menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya sehingga mendatangkan keuntungan bagi perguruan tinggi tersebut.

Pada lembaga perguruan tinggi, ketiga komponen tersebut sangat penting mengingat bahwa setelah menyelesaikan perkuliahan, mahasiswa-mahasiswi lulusan perguruan tinggi akan berkecimpung di dunia kerja. Maka mereka tidak asing lagi dengan kata *intellectual capital* karena mereka telah menerapkannya selama berada di perguruan tinggi.

Easterby-Smith dan Lylies, (2003) dan Holsapple, (2003) mengemukakan definisi *intellectual capital* adalah seperangkat kegiatan manajerial yang ditujukan untuk pengidentifikasian dan pemberian nilai aset-aset pengetahuan dari organisasi, melalui penyebaran pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru.

Dari pendapat ahli di atas, dapat kita pahami bahwa *intellectual capital* merupakan suatu proses yang teratur dan mantap untuk menyebarkan pengetahuan yang berguna bagi kita semua dan mampu menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan produktivitas perguruan tinggi diperlukan *intellectual capital*, yakni untuk dapat menyebarkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah ada atau yang baru didapat, kemudian dikembangkan untuk dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Mutu dan kualitas dari suatu perguruan tinggi akan meningkat apabila produktivitasnya juga semakin tinggi.

Klein dan Prusak menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart (1994). Menurut Klein dan Prusak "...Kita dapat mendefinisikan modal intelektual operasional sebagai bahan intelektual yang telah diformalkan, ditangkap, dan diangkat untuk menghasilkan aset yang lebih tinggi nilainya" (Stewart 1994).

Menurut Sveiby (1998), *intellectual capital* adalah bagian tak berwujud dan tak terlihat dari jumlah keseimbangan yang dapat diklasifikasikan sebagai tiga keluarga, yakni kompetensi individual, internal struktural, dan eksternal struktur. Jadi jelaslah bahwa di dalam *intellectual capital* sudah terkandung unsur persaingan yang internal maupun eksternal.

Sementara itu Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000 : 12-23) menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan organisasi lain, jaringan teknologi informasi dan manajemen).

Masyarakat Akuntan Manajemen Kanada mendefinisikan aset intelektual sebagai berikut: Dalam keseimbangan yang berbasis pengetahuan, perguruan tinggi yang memiliki prosedur yang baik di masa depan akan menghasilkan manfaat bagi perguruan tinggi tersebut (IFAC 1998).

Berdasarkan pengertian *intellectual capital* yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diuraikan bahwa *intellectual capital* selalu berhubungan

dengan SDM dan merupakan aset tak berwujud yang dipunyai perguruan tinggi sehingga disebut juga sebagai *human capital*. *Human capital* diartikan sebagai manusia sendiri yang secara personal berada dalam lingkungan perguruan tinggi dengan kapabilitas individunya dan komitmen, pengetahuan dan pengalaman pribadi. Walaupun tidak semata-mata dilihat dari individual tapi juga sebagai tim kerja yang memiliki hubungan pribadi baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi.

Knowledge Management

Davenport dan Prusak (1998) mengemukakan bahwa *knowledge management* merupakan kekhususan organisasi, yang perhatian dasarnya adalah eksploitasi dan pengembangan pengetahuan asset organisasi kepada organisasi objektif selanjutnya.

Menurut Onno W. Purbo, *knowledge management* adalah sebuah konsep yang relatif baru yang bergerak di atas infrastruktur teknologi informasi (Internet & Intranet) yang ada. Onno menyebutkan bahwa *knowledge management* adalah sesuatu yang baru yang penerapannya didukung oleh teknologi. Disini peran teknologi menjadi sangat penting.

Uraian dari pengertian di atas, berbeda dengan konsep-konsep efisiensi prosedur, *knowledge management* di fokuskan untuk menjadi seseorang / sebuah institusi agar menang dalam kompetisinya karena memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada kompetitor-nya. Isu utama di *knowledge management* adalah *competitiveness*. *Competitiveness* tersebut diperoleh dengan cara mengelola pengetahuan yang kita miliki dengan baik dan efisien.

Knowledge management dapat dipandang dari dua sisi, yaitu secara operasional dan strategis. *Knowledge management* secara operasional artinya *knowledge management* merupakan aktivitas perguruan tinggi/organisasi dimana terjadi pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan, sedangkan *knowledge management* secara strategis artinya *knowledge management* merupakan langkah untuk memantapkan setiap perguruan tinggi sebagai lembaga yang berbasis pengetahuan.

Menurut Sembel & Santoso (2002 : 195) *knowledge management* merupakan suatu proses terformat dan terarah dalam mencerna informasi yang telah dimiliki suatu perguruan tinggi dan mencari apa yang dibutuhkan oleh masing-masing individu didalam perguruan tinggi tersebut untuk kemudian memfasilitasinya agar mudah diakses dan selalu tersedia bilamana dibutuhkan”.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan mempunyai prosedur dan tujuan yang terarah, yaitu menciptakan SDM-SDM yang berbasis kompetensi baik didalam perguruan tinggi maupun setelah keluar dari perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga harus mampu menyediakan atau memfasilitasi kebutuhan mahasiswanya untuk kepentingan peningkatan produktivitasnya.

Menurut Amrit Tiwana “*knowledge management* merupakan pengelolaan pengetahuan secara terorganisasi untuk membuat nilai bisnis dan membangkitkan keuntungan yang bersaing” (Tiwana, 2000, halaman 5). Dalam konsep baru *knowledge management*, sebuah institusi secara sadar dan komprehensif akan mengumpulkan, mengorganisasi, men-share, dan menganalisa pengetahuan yang mereka miliki untuk tujuan-tujuan di masa mendatang, yaitu mampu meningkatkan persaingan dan mempunyai nilai bisnis yang baik.

Definisi yang lebih lengkap tentang *knowledge management*, menurut Gupta (2000) :

“Sebuah proses yang membantu organisasi mencari, memilih, menyebarkan, dan mentransfer informasi penting dan keahlian yang diperlukan untuk aktivitas seperti pemecahan masalah, pembelajaran dinamis, perencanaan strategis dan pengambilan keputusan”.

Proses yang disebutkan di atas diterapkan dengan baik oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi mencari mahasiswa dengan pengumuman pendaftaran calon mahasiswa baru, kemudian menyeleksi mahasiswa-mahasiswa tersebut. Setelah itu proses belajar mengajar dilaksanakan. Disitulah terjadi penyebaran pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Kesemuanya itu menjadi suatu siklus yang terus-menerus dijalankan oleh perguruan tinggi, juga perguruan tinggi di Aceh.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengertian *knowledge management* secara umum adalah sebuah proses yang mengkoordinasikan penggunaan informasi, pengetahuan dan pengalaman. Proses tersebut terkoordinir dengan baik mulai dari penggunaan informasi, dari informasi diperoleh banyak pengetahuan, dan dari pengalaman diperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Daya Saing Perguruan Tinggi

Daya saing adalah himpunan manajemen, faktor, kebijakan dan kelembagaan yang menentukan tingkat produktivitas suatu perguruan tinggi (World Economic Forum; 2006). Manajemen pendidikan

tinggi yang menganggap pendidikan sebagai produk, bukannya sama sekali melupakan masalah kualitas produk. Pemasaran pendidikan tinggi juga dilakukan dengan menjual “kualitas” produk. Pemahaman mengenai kualitas itu sendiri berubah dari “kualitas pendidikan” menjadi “kualitas produk pendidikan”. Kualitas pendidikan yang sebenarnya terletak pada kemampuan ilmu untuk diterapkan di masyarakat, kemampuan ilmu untuk melakukan peningkatan kualitas hidup.

Jelaslah bahwa dalam perguruan tinggi terdapat rangkaian atau himpunan dari manajemen, faktor, kebijakan dan kelembagaan. Kesemua itu merupakan fondasi kuatnya suatu perguruan tinggi. Faktor yang dimaksud adalah faktor manusia yaitu mahasiswa-mahasiswa yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan yang dibuat atau ditetapkan oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan sistem yang terprogram dan berstruktur. Pengertian lain dari daya saing adalah kapasitas perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan persaingan nasional dan tetap menjaga atau meningkatkan produktivitasnya (Council of Competitiveness, Washington, DC, 2006).

Pendapat di atas menguraikan mengenai kemampuan suatu perguruan tinggi untuk menghadapi persaingan, terutama di era globalisasi sekarang ini yang sarat persaingan. Sebagaimana kita ketahui bahwa permasalahan yang akan selalu muncul di dunia pendidikan mencakup tiga hal, yaitu pemerataan dan perluasan akses pendidikan, mutu pendidikan, relevansi dan daya saing pendidikan. Tiga hal tersebut yang selalu menjadi perbincangan di semua kalangan mengenai pendidikan di negara kita. Hal tersebut yang menyebabkan maju atau mundurnya dunia pendidikan di negara kita.

Kesimpulannya adalah perguruan tinggi sebagai pencetak tenaga profesional selalu berusaha mengkaji masalah tersebut terus-menerus. Perguruan tinggi atau pendidikan tinggi menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 19 ayat (1) menyebutkan “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Menurut Slamento, istilah daya saing (*competitiveness*), “diawali” dengan konsep keunggulan komparatif (*comparative advantage*), mendapat perhatian semakin besar belakangan ini. Daya saing, satu dari sekian masalah yang sangat populer, tetapi tetap tak sederhana untuk dipahami. Sebagai konsep yang multidimensi, daya saing

sangat memungkinkan beragam definisi dan pengukuran.

Pilar utama daya saing bangsa adalah *human capital* atau Sumber Daya Manusia atau modal manusia, yang kedua adalah inovasi teknologi. Masalah SDM yang rendah menyebabkan proses pembangunan berjalan kurang lancar karena tidak didukung oleh produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang memadai. Tingkat produktivitas SDM merupakan salah satu tolok ukur kualitas SDM, makin tinggi produktivitas SDM, maka makin bagus kualitasnya. Begitu juga sebaliknya.

Demikian juga dalam kajian pendidikan tinggi, masalah SDM yang menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi. Mutu dosen dan ke-efektifan pegawai kependidikan menjadi hal yang utama untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi, juga dalam hal meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi karena mutu lulusan perguruan tinggi merupakan salah satu indikator untuk menilai kekuatan daya saing suatu perguruan tinggi.

Masalah yang terjadi adalah kurangnya mutu SDM di perguruan tinggi. Komitmen yang kurang dari dosen dan tenaga kependidikan menjadi kunci utama kurangnya kompetensi lulusan perguruan tinggi, selain masalah kurikulum dan sarana prasarana. Pemangkasan atau perubahan kurikulum pada sebagian besar perguruan tinggi di Aceh menjadi penyebab kurangnya mutu mengajar dosen.

3. Metode Penelitian

Dalam mengambil keputusan sering digunakan analisis SWOT untuk mempertimbangkan segala potensi yang timbul dan melihat segala kemungkinan yang ada. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan menjadi efektif dan terukur. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (2006:18) dijelaskan bahwa: “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Pengertian tentang analisis diatas senada dengan penjelasan Philip Kotler yang di alih bahasakan oleh Benyamin Molan (2005:114) bahwa yang dimaksud dengan analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi.

SWOT merupakan sebuah analisis yang dipelopori pertama kali oleh Albert Humprey pada era 1960/1970-an. Analisis ini merupakan akronim dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Kesempatan/Peluang), dan *Threats* (Ancaman/Kendala). Metode analisis ini mencoba melihat dari empat sisi berbeda dari suatu dasar permasalahan yang dihadapi. Hasilnya, biasanya berupa rekomendasi atau arahan untuk mempertahankan kekuatan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari kendala/ancaman.

Analisis ini sifatnya deskriptif dan kadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang atau lebih yang menganalisis sesuatu dipandang dari empat sisi berbeda. Dan karena sifatnya, SWOT tidak memberikan solusi yang serba instan. Outputnya hanya berupa arahan dalam sebuah permasalahan.

Analisis keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kebangsaan Bireuen menggunakan pendekatan SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*), yang berarti menggunakan pendekatan dan tinjauan berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan internal STIE. Peluang, dan ancaman yang berkemungkinan di hadapi dari eksternal lembaga. Pendekatan ini diambil, karena dinilai lebih adaptif dan fleksibel terhadap perubahan yang bakal dihadapi sepuluh tahun ke depan (2008-2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Salah satu hal penting dalam tujuan Renstra tersebut adalah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran STIE Kebangsaan dalam hitungan jangka pendek (3 tahun), jangka menengah (5 tahun) dan jangka panjang (10 tahun). Visi STIE Kebangsaan Bireuen, dapat dicapai dan diwujudkan dengan melibatkan semua pihak yang terkait dan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik yang terkait dengan akademik maupun non akademik dengan cara melaksanakan sistem penjaminan mutu secara konsisten dan berkelanjutan.

Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan peningkatan akreditasi dilakukan dengan cara membudayakan standar mutu akademik yang mencakup tujuh elemen sesuai yang tercantum dalam usulan akreditasi. Pelaksanaan peningkatan mutu akademik akan terus menerus dilakukan secara konsisten, berkelanjutan dan bertahap sesuai kemampuan pendanaan dan tetap berpedoman pada standar penjaminan mutu.

Strategi Pencapaiannya dalam percepatan peningkatan mutu akademik, maka dilakukan dengan langkah (1) Merancang kurikulum terpadu

antara kurikulum nasional dan lokal, dengan mengacu pada kebutuhan perkembangan ilmu, teknologi komunikasi dan informasi serta permintaan pasar, dan (2) Menyiapkan perangkat utama dan pendukung akademik serta pedoman akademik yang memadai;

Pemetaan SWOT

Pengembangan institusi ke arah manajemen yang transparansi, bermutu dan modern perlu pengelola dan staf institusi yang siap dan profesional, Hal yang paling utama dalam kaitan ini adalah penguasaan dan penyempurnaan job desk serta administrasi yang menunjang kegiatan kerja, termasuk system monitoring dan evaluasi, baik untuk program Sarjana Profesional Manajemen dan Akuntansi yang dikelola oleh STIE Kebangsaan Bireuen.

Teridentifikasi berbagai masalah ketika kita mengevaluasi sistem pengendalian internal STIE Kebangsaan pada kegiatan/pengembangan aktivitas penjaminan mutu internal, antara lain : (1). Manajemen Pengelolaan akademik, kemahasiswaan dan unit-unit kerja, termasuk Unit Penjaminan Mutu (UPM) di STIE Kebangsaan Bireuen masih kurang baik dan belum sistematis. (2). Kelengkapan instrument dan SOP dalam melakukan kegiatan kerja masih sangat kurang, dan (3). Kemampuan staf masih sangat minim tentang tata cara pengelolaan dan pelaporan pekerjaan.

Analisis Peluang Lingkungan Eksternal

Berdasarkan analisis peluang lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh STIE Kebangsaan kini dan ke depan, antara lain;

- 1) Letak geografis Kabupaten Bireuen berada pada posisi persimpangan dan jalur akses ke kabupaten Aceh Tengah dan Benar Meriah dan diapit Pidie Jaya sebelah Barat dan Aceh Utara. Dengan demikian Bireuen berpeluang mudah diakses oleh kabupaten lain.
- 2) Kabupaten Bireuen adalah salah satu daerah yang strategis di Aceh, baik dalam pembangunan pertanian, perdagangan dan industri.
- 3) Sumber daya manusia, khususnya usia sekolah lanjutan dan pendidikan tinggi yang cenderung meningkat (Kabupaten Bireuen merupakan daerah ketiga terbesar penduduknya di Aceh).
- 4) Tingginya minat menuntut ilmu di kalangan pegawai/karyawan, yang kebanyakan belum sarjana, sehingga bagi STIE Kebangsaan akan menjadi penawaran yang positif untuk membuka kelas khusus.
- 5) Jumlah Perguruan Tinggi masih terbatas.

- 6) Kebijakan Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten Bireuen untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat cukup tinggi.
- 7) Tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk pendidikan di kabupaten ini.

Analisis Kekuatan (*Strengths*) Lingkungan Internal

- 1) Telah berdiri 6 tahun dan Nama Perguruan Tinggi telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat.
- 2) Lokasi kampus/Kantor berada pada tempat yang strategis dan mudah diakses.
- 3) Jaringan operasional dan kemitraan sudah terbentuk. Khususnya dengan Sekolah setingkat SLTA.
- 4) Sumber Daya Manusia sebagian cukup memadai.
- 5) Kemampuan melakukan kegiatan kerja sama dengan pihak perusahaan/instansi terkait dilingkungan Pemerintah Daerah dan sesama PT.

Analisis Kelemahan (*Weakness*) Lingkungan Internal

Kelemahan internal yang bersifat strategis yang berhasil diidentifikasi adalah :

- 1) Sarana dan fasilitas yang dimiliki dalam proses peningkatan akademik masih terbatas dalam menunjang operasional.
- 2) Sumber dana/ modal yang masih terbatas sehingga sulit untuk meningkatkan aktivitas yang membutuhkan dana besar, seperti promosi, pelatihan, studi banding, peningkatan pendidikan karyawan dan dosen, dll.
- 3) Kerjasama yang telah di jalin belum berjalan optimal.
- 4) Rendahnya kualitas SDM yang profesional di bidang akademik.
- 5) Teknologi sistem informasi (TSI) masih lemah, sehingga menghambat pelayanan dan pelaporan.
- 6) Masih terdapatnya jabatan rangkap dan belum adanya ketentuan kepegawaian terutama yang menyangkut reward dan puishmen.

Analisis Kesempatan (*Opportunities*) Lingkungan Eksternal

- 1) Banyaknya lulusan SMU dan SMK setiap tahun di Kabupaten Bireuen dan sekitarnya
- 2) Karyawan swasta dan pemerintah di di kabupaten Bireuen dan sekitarnya yang membutuhkan upgrade pendidikan untuk mengembangkan karir mereka
- 3) Memiliki sejumlah mahasiswa yang masih mengenyam pendidikan

- 4) Tingginya persainagan dan biaya kuliah di PTN.
- 5) Beberapa mahasiswa pindahan dari PTN.

Analisis Tantangan/Ancaman (*Threats*) Lingkungan Eksternal

Tantangan/ancaman akan selalu ada dan harus dihadapi, yang akan mendewasakan dan sesuatu yang akan membuat lembaga selalu mengevaluasi diri untuk maju dari waktu ke waktu. Kondisi eksternal yang berpotensi menimbulkan masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (lembaga pendidikan), baik yang sekarang maupun yang akan datang seperti;

- 1) Masih tingginya calon mahasiswa di Aceh yang melanjutkan/ berkeinginan kuliah ke Provinsi lain, khususnya ke pulau Jawa.
- 2) Masih tingginya minat dosen untuk menjadi Dosen PNS maupun Karyawan PNS.
- 3) Kesulitan dalam mengupayakan program-program penelitian karena belum dipahami arti dan manfaat hasil penelitian oleh pemerintah daerah, dunia bisnis, industri, dan masyarakat.
- 4) Kepercayaan masyarakat yang masih kurang terhadap kualitas perguruan tinggi di tingkat Kabupaten, seperti di kabupaten Bireuen.
- 5) Kualitas sarana dan prasarana yang masih minim dapat menghambat minat calon mahasiswa baru.
- 6) Perguruan Tinggi Negeri yang membuka kelas buat mahasiswa dengan perekonomian menengah ke atas yang bisa dengan mudah mengenyam pendidikan di PT Negeri dengan label PT Negeri
- 7) PT swasta lain yang konsisten dengan kualitas dan memiliki nama besar
- 8) Krisis kepercayaan kepada pengelola kampus.

Analisa Matriks TOWS

Matriks TOWS adalah alat lanjutan yg digunakan untuk mengembangkan 4 tipe pilihan strategi: SO, WO, ST dan WT. Kunci keberhasilan penggunaan matriks TOWS adalah mempertemukan faktor kunci internal dan external untuk membentuk 1 strategi.

- 1) Strategi SO adalah strategi yg dibuat dengan menggunakan kekuatan internal perusahaan utk mengambil keuntungan dari kesempatan eksternal.
- 2) Strategi WO adalah strategi yg dibuat untuk memperbaiki kelemahan internal dan menggunakan kesempatan eksternal. WO juga menunjukkan kesempatan yang ada dalam jangkauan yang bisa diraih oleh organisasi/ perusahaan jika berhasil memperbaiki kelemahan internal.

- 3) Strategi ST dibuat utk mengantisipasi ancaman eksternal dgn menggunakan kekuatan internal yang dimiliki.
- 4) Strategi WT mungkin saja terjadi terutama jika organisasi/perusahaan menghadapi faktor-faktor kelemahan dan ancaman yang tidak dapat ditangani dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang ada. Secara nyata, bentuk pelaksanaan strategi WT adalah merger, pernyataan bangkrut, restrukturisasi, atau likuidasi.

Analisa TOWS

Strengths-Opportunities (S-O)

- a. Mengeksploitasi pengalaman 6 tahun dan Akreditasi maupun adanya pencitraan promosi STIE Kebangsaan ke masyarakat, sekolah-sekolah, kantor-kantor dan kegiatan organisasi dalam masyarakat, seperti karang taruna, PKK melalui brosur-brosur, baliho di titik-titik strategis, dan membentuk agen-agen marketing di beberapa kabupaten dan kecamatan.
- b. Mengundang Stakeholder dan alumni yang telah bekerja untuk turut menjadi pembicara dalam promo tour kampus baik di pusat keramaian, ke sekolah-sekolah dan kegiatan organisasi di masyarakat seperti arisan dan kegiatan karang taruna.
- c. Mengeksploitasi pindahan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) baik dalam forum maupun promo media, dan menampilkan potongan rekaman video maupun tutorial mahasiswa yang sedang belajar di STIE Kebangsaan maupun alumni di website mengenai sistem perkuliahan di forum-forum dan media *social network* lainnya.

Weakness- Opportunities (W-O)

- a. Melakukan promosi secara efektif dan kontinyu dengan menggunakan media elektronik, media cetak, dan media ruang public melalui pamflet, brosur-brosur dan baliho juga melakukan promosi ke daerah
- b. Melakukan sharing dengan dosen-dosen perihal ketidakpuasan maupun keadaan lembaga, sehingga kinerja pengelola dapat diperbaiki guna menjaga kualitas belajar-mengajar.
- c. Memberikan discount biaya kuliah bagi mahasiswa yang mampu mengajak dan mengantar tetangga maupun sanak saudaranya kuliah.

Strengths-Threats (S-T)

- a. Mengembangkan sistem sharing saham bagi dosen-dosen yang memiliki loyalitas dan bekerja dalam jangka waktu periode tertentu.

- b. Mengundang alumni yang telah bekerja untuk mempromosikan keunggulan kompetitif yang membantu mereka di dunia kerja.

Weakness- Threats (W-T)

- a. Mengurangi dominasi keluarga pengelola dalam kepengurusan dan melibatkan dosen-dosen dan elemen-elemen Yayasan lainnya untuk memilih individu-individu yang berkualitas untuk menduduki jabatan-jabatan di STIE Kebangsaan.
- b. Melakukan komunikasi dan pertemuan secara kontinyu baik formal maupun informal untuk meningkatkan hubungan yang harmonis guna meningkatkan kepuasan kerja dan kepercayaan terhadap Pengelola.
- c. Memfasilitasi dosen-dosen/Staf yang ingin meningkatkan level akademiknya dan membantu baik finansial maupun non finansial dosen/Staf yang melakukan penelitian. Dan memberikan penghargaan untuk dosen/Staf yang telah melakukan banyak penelitian dan pengabdian masyarakat dengan menetapkan target tertentu.

5. Penutup

Paradigma perkembangan pendidikan dan adanya regulasi banyak membawa dampak terhadap STIE Kebangsaan Bireuen. Lembaga ini sebenarnya sudah mampu bersaing secara nasional dengan adanya PHMP-PTS tahun 2011 dan 2013, serta mampu menerbitkan jurnal ber-ISSN secara periodic dan telah berjalan sebanyak 4 nomor. Berbagai isu dan berbagai kondisi internal dan eksternal yang ada di dalam STIE Kebangsaan memiliki dampak positif dan negatif yang apabila dianalisa dapat menjadi strategi yang efektif bagi perkembangan STIE Kebangsaan kedepan. Melalui analisa SWOT akan dapat bermanfaat untuk menetapkan pilihan-pilihan strategi dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki STIE Kebangsaan untuk tetap *survive* dalam zaman globalisasi ke depan.

Daftar Pustaka

- Davenport dan Prusak (1998), *knowledge management* Harvard Business School Press
- Edwin Radithya, (2011), *Evaluasi penerapan Balanced Scorecard Terhadap Efisiensi Kinerja Karyawan Di Divisi Penjualan PT AUTO 2000*, Bandung
- Easterby-Smith dan Lylies, (2003) dan Holsapple,(2003)
- Freddy Rangkuti, (2011), *SWOT Balanced Scorecard Teknik Menyusun Strategi*

- Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy Rangkuti (2003), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Tahapan Perencanaan Strategi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Khotimah, (2011), Perumusan Strategi bagi Perguruan Tinggi Swasta untuk Meraih Keunggulan Bersaing. *Tesis*, Program MM Universitas Brawijaya.
- Soraya, Hanuma dan Endang Kiswara (2008). *Analisis Balanced Scorecard Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan* (Studi Kasus Pada PT Astra Honda Motor), Jakarta.
- Stewart, Thomas A, (1997), *Intelectual Capital The New Wealth of Organizations* London, Nicholas Brealey Pub.
- Stewart, T. A. (1999), *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Currency/ Doubleday, New York, NY.
- Stewart, T. A. (2001), *The Wealth of Knowledge Intellectual Capital and the Twenty-First Century Organization*, Nicholas Brealey, London
- www.kompastehno.com, 2010,
<http://www.kompastehno.com>, diakses
29 September 2010.
- www.kemendiknas.go.id, 2010, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- Soeharsono Sagir, 2008 : 348-349
- Sembel & Santoso (2002 : 195) *knowledge management* Bisnis maya, laba nyata Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003